

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Yana

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, yna6403@gmail.com

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, maryamdamayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Rancangan penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design*. Bentuk *desain Pre-Eksperimental* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas IIIB SDN Lidah Kulon IV Surabaya yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik hasil belajar, dan teknik angket motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest yaitu 62,70 sedangkan hasil nilai rata-rata posttest yaitu 80,83. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,32 > 2,069$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Kata Kunci: media diorama, menulis deskripsi.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of diorama media in learning to write a description in the third grade of elementary school of Lidah Kulon IV Surabaya. The design of this research is Pre-Experimental Design. The Pre-Experimental design form used is the One-Group Pretest-Posttest Design. The sample of the research is the students of grade IIIB elementary school Lidah Kulon IV Surabaya which has 24 students. Data collection techniques uses observation techniques, learning techniques, and student motivation questionnaire. The result of research shows that the average pretest value is 62,70 while the result of posttest average value is 80,83. Based on hypothesis test calculation, obtained $t_{count} > t_{table}$ is $8.32 > 2.069$ so H_a accepted and H_o rejected. Thus, it can be concluded that the use of diorama media is effective in learning to write descriptions.

Keywords: diorama media, write description.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Mengingat bahwa usia sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Menurut Piaget (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2007:123) bahwa tahap perkembangan kognitif siswa pada usia sekolah dasar, yakni 6 tahun sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret. Artinya, pada tahap tersebut siswa dapat menuangkan ide berdasarkan pemikiran yang logis terhadap objek yang konkret sehingga penyampaian materi dalam pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media yang dapat mengasah keaktifan dan berpikir siswa secara mandiri.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu berbagai hambatan dalam proses pembelajaran yang termasuk hambatan psikologis, fisik, kultural dan

lingkungan. Pada dasarnya, Kegunaan media dalam pembelajaran yakni dapat memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, mengatasi sikap pasif siswa, dan mempertinggi proses belajar siswa. Hal tersebut, dapat memberikan dampak positif bagi siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar sehingga siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja, melainkan melakukan kegiatan lainnya seperti: mengamati dan mencoba.

Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa yang lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya sekadar menggunakan kata-kata, melainkan diharapkan dapat memperoleh hasil pengalaman belajar yang lebih bermanfaat bagi siswa. Usaha dalam membuat

pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media telah banyak dilakukan oleh guru.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kebutuhan, keinginan dan memberikan dorongan kepada siswa. Minat dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga guru harus memilih media yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi siswa dalam kelas, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Media pembelajaran yang dapat dipilih untuk pembelajaran menulis deskripsi adalah media diorama.

Diorama dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena untuk memperjelas guru dan siswa dalam mendeskripsikan suatu keadaan sebenarnya. Diorama merupakan suasana objek dalam bentuk tiga dimensi yang diletakkan di atas bidang datar dengan latar belakang sesuai penyajiannya (Sudjana dan Rivai, 2013:170). Artinya, diorama menggambarkan bentuk dalam perspektif yang sebenarnya. Penggunaan media diorama dapat memudahkan siswa untuk merangkai kata sesuai objek yang disajikan dengan jelas. Penggambaran objek yang jelas, dapat mengkonkretkan gagasan siswa sehingga siswa mampu menghasilkan tulisan deskripsi. Seorang siswa harus memiliki keterampilan menulis, agar siswa dapat menghasilkan kemampuan berbahasa yang baik dan memahami penggunaan ejaan dalam membuat tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai aspek keterampilan berbahasa, antarlain; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, harus dipelajari oleh siswa secara utuh. Keterampilan menulis tidak dapat muncul dengan sendirinya. Oleh sebab itu, siswa akan diberikan latihan secara intensif agar keterampilan menulisnya baik. Keterampilan menulis siswa tidak terlepas dari pengalaman dan kondisi lingkungan belajar. Kondisi kelas yang nyaman dapat meningkatkan keterampilan menulisnya sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Sesuai hasil observasi di SDN Lidah Kulon IV Surabaya, para guru sudah menggunakan media tetapi media yang digunakan dalam pembelajaran belum bervariasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya persentase siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan. Akibatnya, keterampilan menulis deskripsi siswa bervariasi sehingga terdapat siswa yang belum bisa menulis dengan

penggambaran suatu benda, tempat, suasana yang membuat para pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan objek yang telah diamatinya.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya dengan mengetahui efektivitas penggunaan media diorama. Adapun judul penelitian ini yaitu "Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya?".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya.

Menurut Musfiqon (2012:28), media pembelajaran adalah alat peraga yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan rancangan yang sesuai pada tujuan pembelajaran. Sebagaimana diuraikan Asyhar (2012:29-40), fungsi media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, psikologis dan sosio-kultural.

Pada saat memilih media untuk kegiatan pembelajaran, hendaknya dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut, dapat dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang baik dalam proses pemilihan media menurut Asyhar (2012:81), yakni penyajian jelas, sesuai tujuan pembelajaran, mudah diakses, terjangkau, kualitas, dan ketersediaan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi yaitu media diorama. Diorama merupakan suasana objek dalam bentuk tiga dimensi yang diletakkan di atas bidang datar dengan latar belakang sesuai penyajiannya (Sudjana dan Rivai, 2013:170). Artinya, diorama menggambarkan bentuk dalam perspektif yang sebenarnya. Jamil (dalam Lestari, 2015:22) mengungkapkan bahwa diorama memiliki tiga jenis yaitu; diorama tertutup, diorama lipat, dan diorama terbuka.

Menurut Prastowo (2015:241), kelebihan diorama bagi siswa antara lain membantu memberikan penjelasan tentang suatu objek atau benda yang rumit, membantu pendidik menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret, menyajikan proses pembelajaran yang berkesan, menarik dan inovatif.

Penggunaan mediadiorama dalam pembelajaran menulis deskripsi sebagai berikut. Pertama, tahap

persiapan yaitu menyiapkan media dan lembar pre-test yang digunakan oleh siswa. Kemudian guru mengatur posisi tempat duduk siswa dengan pola membentuk huruf U dan dua buah media diorama diletakan di tengah-tengah posisi siswa. Guru mendemonstrasikan cara mengamati media diorama tersebut. Setelah itu, siswa dibagi dalam dua kelompok besar dan masing-masing kelompok disediakan media diorama yang temanya sama.

Kedua, tahap pelaksanaan yaitu siswa diminta untuk mengamati media diorama yang telah disediakan oleh guru. Setelah itu, menulis komponen isi yang terdapat di dalam media diorama pada lembar peserta didik yang disediakan oleh guru. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan rincian : (1) siswa mengumpulkan komponen isi yang ada di dalam diorama sebagai kerangka karangan, (2) siswa mendeskripsikan kerangka karangan tersebut dalam bentuk paragraf deskripsi, (3) siswa melaporkan hasil pengamatannya. Setelah itu, tahapan tindak lanjut yaitu guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa lembar post-test pada akhir pembelajaran.

Menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengutarakan suatu gagasan secara tertulis kepada orang lain (Tarigan, 2008:3). Pada dasarnya, menulis dapat melatih siswa untuk menghasilkan suatu pengalaman baru dengan cara mendorong siswa mengekspresikan dirinya secara leluasa dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tahapan-tahapan dalam menulis menurut Dalman (2016:15-19), yakni prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan (revisi). Prapenulisan merupakan tahapan menulis untuk mengumpulkan informasi atau bahan yang akan dijadikan sebagai tulisan. Sebelum membuat tulisan, siswa harus mengumpulkan bahan-bahan tersebut agar dapat dibuat kerangka karangannya. Setelah itu, siswa dapat menentukan topik maupun ide, menentukan tujuan, memerhatikan sasaran tulisan, mengumpulkan informasi, menyusun ide menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, siswa melakukan pada tahapan menulis.

Setelah menentukan topik dan membuat kerangka karangan, siswa dapat menulis dengan mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah cerita. Isi cerita disajikan dalam bentuk paragraf. Pada saat membuat paragraf cerita, siswa dituntut untuk menyajikan gaya bahasa maupun pilihan kata. Setelah itu, memeriksa dan memperbaiki tulisan.

Langkah selanjutnya adalah tahapan revisi. Siswa melakukan penyempurnaan tulisan yang dihasilkannya. Penyempurnaan tulisan dapat dilakukan dengan cara merevisi penggunaan ejaan maupun tanda baca pada tulisan. Adapun cara untuk menyempurnakan tulisan yaitu; membaca tulisan secara keseluruhan, memberikan

tanda pada tulisan yang akan diubah atau ditambahi, memperbaiki tulisan dengan cara penyuntingan terhadap hasil temuan. Setelah itu, hasil tulisan dapat dipresentasikan di depan teman-temannya.

Menurut Nurudin (2007:59), menulis deskripsi adalah pengamatan suatu objek yang akan dituangkan di dalam tulisan. Jadi, kegiatan untuk pendeskripsian yakni mengamati sebuah objek yang telah di tangkap oleh indera penglihatan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Dalman (2016:94), mengungkapkan bahwa ciri-ciri deskripsi yaitu mengamati objek secara rinci atau detail, pengaruh dalam mengembangkan pemikiran penulis sehingga dapat membentuk daya imajinasi pembaca, menyampaikan tulisan dalam bentuk gaya bahasa dengan kosa kata yang memikat, objektif sehingga pemaparan deskripsi dapat dilihat, dirasakan, dan didengar.

Menurut Jauhari (2013:47-48) bahwa ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk tulisan deskripsi yaitu; pertama pendekatan ekspositoris merupakan tulisan deskripsi dengan menggunakan unsur eksposisi sehingga dapat memperjelas objek yang akan dideskripsikannya, kedua pendekatan impresionistik adalah jenis pendekatan deskripsi yang memberikan sebuah kesan pada tulisan deskripsi tersebut, ketiga pendekatan sikap pembaca merupakan keinginan penulis kepada pembaca agar pembaca merasakan ketidakuasannya terhadap hasil pemaparan deskripsi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat menyusun deskripsi yakni (a) menentukan tema yang tepat untuk dideskripsikan. (b) menentukan tujuan. (c) mengumpulkan informasi melalui pengamatan objek. (d) menyusun kerangka karangan dengan urutan yang sistematis. (e) mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi yang disesuaikan dengan tema (Dalman, 2016:99).

Nurgiyantoro (2012:429) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus disertai dengan penilaian. Salah satu penilaian yang digunakan dalam kompetensi berbahasa adalah berupa penugasan menulis. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan gambar. Berdasarkan teori dari Nurgiyantoro, yang menjadi acuan dalam penilaian menulis deskripsi pada penelitian ini adalah siswa diberikan pengetahuan berupa penugasan. Penugasan yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan menulis berdasarkan media diorama yang diamatinya. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penilaian menulis deskripsi yaitu judul, pendeskripsian, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, jumlah kalimat dalam pendeskripsian.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design*. Rancangan tersebut, terdapat variabel luar yang mempengaruhi variabel dependen sehingga hasil penelitian bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen, tetapi disebabkan tidak adanya variabel kontrol. Bentuk *desain Pre-Eksperimental* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana desain terdapat pretest dan posttest sehingga hasil penelitian lebih akurat karena adanya perbandingan keadaan kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian sebagai berikut.

O₁ X O₂

Bagan 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O₁ = keadaan kelas sebelum diberikan perlakuan (*pretest*).

X = perlakuan.

O₂ = keadaan kelas setelah diberikan perlakuan (*posttest*).
(Sugiyono, 2016:116)

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yakni SDN Lidah Kulon IV Surabaya yang beralamat di jalan Lontar Lidah Kulon Gang V No. 01, Lakarsantri, Surabaya. Lokasi penelitian dipilih karena mendapatkan izin dari kepala sekolah, guru bersedia untuk berkolaborasi, pihak sekolah bersedia untuk digunakan tempat uji coba, dan SDN Lidah Kulon IV Surabaya sudah menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

Populasi dalam penelitian yakni seluruh siswa kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Jumlah populasi adalah 46 siswa yang terbagi atas 2 kelas yaitu 22 siswa kelas III-A dan 24 siswa kelas III-B.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Pengambilan sampel pada populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, karena semua populasi dianggap sama. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan cara mengundi populasi. Hasil undian sampel dalam penelitian adalah siswa kelas III-B yang berjumlah 24 siswa.

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diukur, yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian adalah media diorama. Variabel terikat dalam penelitian adalah menulis deskripsi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian harus tepat agar dapat memberikan manfaat dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu observasi, tes, dan angket.

Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media diorama. Kegiatan observasi ini, guru kelas dan rekan peneliti yang menjadi observernya. Teknik ini membutuhkan minimal dua observer sebagai pengamat. Observer mengamati proses kegiatan pembelajaran. Guru kelas III-B dan mahasiswa UNESA jurusan Manajemen Pendidikan melakukan pengamatan secara langsung.

Tes yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu lembar pretest dan posttest. Pretest dilakukan diawal sebelum pembelajaran kemudian diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan posttest. Dalam soal posttest siswa mendapatkan soal yang sama dengan soal pretest baik dalam jumlahnya atau bobot soal yang diberikan sehingga dapat diketahui hasilnya.

Angket yang digunakan untuk penelitian berupa pertanyaan tertutup. Angket diberikan secara langsung kepada siswa setelah pembelajaran menulis deskripsi dengan media diorama. Siswa dibimbing untuk mengisi angket agar dapat memahami pernyataan dalam angket tersebut.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data dari seluruh responden. Instrumen yang dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data harus diuji terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkatan kevalidan data yang diperoleh untuk mengamati peneliti sebagai guru pelaksanaan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Data yang valid akan memperoleh validitas yang tinggi sebaliknya jika perolehan data rendah maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Teknik yang digunakan untuk menguji kevalidan data yakni menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

N = jumlah siswa.

X = nilai hasil uji coba.

Y = skor total

(Arikunto, 2013:213)

Setelah itu, membandingkan hasil dengan product moment yaitu $\alpha = 5\%$ sehingga dapat diketahui hasil kevalidan dengan ketentuan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid.

Instrumen pada penelitian harus reliabel, supaya data yang digunakan dapat dipercaya. Instrumen yang telah diuji berkali-kali akan menghasilkan data yang sama sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kenyataannya. Instrumen pada penelitian ini berupa tes. Pengujian instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena bentuk tes berupa uraian. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir.

$\sigma^2 t$ = varians total.

(Arikunto, 2013:239)

Nilai varians dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma^2 t = \frac{X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2$$

Keterangan:

$\sigma^2 t$ = varians total.

X^2 = jumlah nilai keseluruhan.

N = jumlah sampel.

(Winarsunu, 2015:57)

Setelah memperoleh hasil reliabilitas soal, selanjutnya membandingkan hasil dengan r tabel yang berdasarkan taraf signifikan 5% sehingga dapat diketahui hasil reliabel soal dengan ketentuan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal reliabel.

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat peneliti dengan mengisi lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasilnya dapat diperoleh dengan cara menghitung persentase dan nilai keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase.

F = frekuensi aktivitas yang muncul.

N = jumlah aktivitas keseluruhan.

(Indarti, 2008:26)

$$\text{Nilai ketercapaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana dan Ibrahim dalam Lismiadara, 2015:52)

Hasil motivasi siswa diperoleh dari lembar angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menulis deskripsi. Analisis data motivasi siswa dilakukan secara dua kali yakni menghitung persentase motivasi per butir item soal dan menghitung hasil skor perolehan siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket motivasi siswa sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Rumus yang digunakan untuk menguji t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = nilai test.

Md = mean deviasi antara pretest dan posttest.

xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N = banyaknya subjek.

df = N-1 atau db.

(Arikunto, 2013:125)

Setelah memperoleh nilai t-test, selanjutnya membandingkan hasil dengan r tabel yang berdasarkan taraf signifikan 5% dengan ketentuan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli. Instrumen yang divalidasi meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, lembar tes, lembar angket siswa, dan media. Instrumen divalidasi oleh 2 orang ahli. Instrumen perangkat pembelajaran, lembar observasi, lembar tes, dan lembar angket siswa divalidasi oleh Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd. sedangkan media diorama divalidasi oleh Drs. FX. Mas Subagio, M.Pd.

Setelah itu, dilakukan uji validitas eksternal oleh siswa kelas III-C SDN Wiyung I/453 Surabaya. Uji validitas ke SD dilaksanakan hari Rabu tanggal 18 April 2018 pada pukul 13.00-14.30 WIB. Soal yang digunakan untuk uji coba berupa soal menulis deskripsi. Kemudian hasil tes dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Jika maka soal dikatakan valid berdasarkan taraf signifikan 5%. Data hasil instrumen tes di SDN Wiyung I/453 Surabaya dihitung secara manual. Adapun hasil rata-rata rekapitulasi validasi ahli dan hasil

perhitungan uji validitas tes di kelas III-C SDN Wiyung I/453 Surabaya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Validasi Instrumen oleh Ahli

No.	Instrumen	Dosen Ahli	Skor Rata-rata
1.	Perangkat pembelajaran	Dra.Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.	3,75
2.	Lembar observasi	Dra.Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.	3
3.	Butir tes	Dra.Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.	3,85
4.	Angket siswa	Dra.Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.	3,84
5.	Media diorama	Drs. FX. Mas Subagio, M.Pd.	3

Hasil uji validasi dengan ahli menunjukkan semua instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Soal	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Soal nomor 1	0,621	0,374	Valid
Soal nomor 2	0,667	0,374	Valid
Soal nomor 3	0,513	0,374	Valid

Pada tabel 2 tersebut, bahwa ketiga soal dinyatakan valid karena seluruh nilai koefisien korelasi soal lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,374.

Uji reliabilitas intrumen tes dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan lembar tes dalam penggunaannya. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes pada kelas III-C SDN Wiyung I/453 Surabaya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal

No.	Nilai						Y	Y ²
	Soal No. 1		Soal No. 2		Soal No. 3			
	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	X ₃	X ₃ ²		
1	4	16	4	16	9	81	17	289
2	4	16	4	16	10	100	18	324
3	4	16	4	16	10	100	18	324
4	4	16	4	16	10	100	18	324
5	3	9	3	9	10	100	16	256
6	4	16	4	16	9	81	17	289
7	3	9	3	9	10	100	16	256
8	4	16	4	16	9	81	17	289
9	4	16	4	16	9	81	17	289
10	3	9	3	9	10	100	16	256

11	4	16	4	16	9	81	17	289
12	4	16	4	16	9	81	17	289
13	4	16	3	9	9	81	16	256
14	4	16	4	16	9	81	17	289
15	3	9	3	9	9	81	15	225
16	4	16	4	16	9	81	17	289
17	4	16	4	16	10	100	18	324
18	4	16	4	16	8	64	16	256
19	3	9	3	9	9	81	15	225
20	4	16	4	16	7	49	15	225
21	4	16	3	9	9	81	16	256
22	4	16	4	16	10	100	18	324
23	3	9	4	16	10	100	17	289
24	4	16	4	16	10	100	18	324
25	3	9	4	16	9	81	16	256
26	4	16	4	16	9	81	17	289
27	3	9	3	9	10	100	16	256
28	3	9	3	9	9	81	15	225
29	3	9	4	16	9	81	16	256
30	4	16	4	16	9	81	17	289
Σ	11	41	11	41	27	7728	499	832
	0	0	1	7	8	4	499	7

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_t^2}{\sigma_T^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{3}{3-1} \right] \left[1 - \frac{0,89}{0,89} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{3}{2} \right] [1]$$

$$r_{11} = 1,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui hasilnya bahwa reliabilitas lebih dari r tabel sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $1,5 > 0,374$ dengan taraf signifikan 5%. Jadi instrumen soal yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

Hasil data observasi dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti melalui kegiatan pengamatan. Pengamatan tersebut dilakukan oleh 2 pengamat yakni guru kelas III-B Ibu Anik Alfiah, S.Pd. sebagai observer 1 dan teman sejawat Afrida Emelia Hanum sebagai observer 2. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengamat 1 dan 2 yakni pada saat guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, guru melakukan presensi dan menanyakan kabar hari ini, guru melakukan Tanya jawab untuk mengulas pembelajaran sebelumnya dan siswa diminta untuk berpartisipasi, guru memberikan motivasi dengan melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dilaksanakan, guru menyampaikan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru membagikan soal pretest kepada siswa, siswa diminta untuk membaca nyaring teks yang berjudul “Dataran Tinggi Dieng” pada buku siswa halaman 94, siswa bersama guru mengidentifikasi isi bacaan tersebut, guru mengenalkan media diorama kepada siswa, siswa diminta untuk mengamati media diorama, guru menjelaskan materi tentang karangan deskripsi, guru mendemonstrasikan cara membuat kerangka karangan dengan menggunakan media diorama, guru menjelaskan cara menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan benar, guru menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi, siswa diminta membentuk kelompok besar dengan anggota 11-12 orang. Setelah itu, siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok, guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru bersama siswa menanggapi hasil presentasi siswa, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru membagikan lembar posttest, guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dan guru mengakhiri pembelajaran.

Hasil motivasi siswa berupa lembar angket yang diberikan siswa setelah penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Analisis data dilakukan 2 tahap yakni mengetahui motivasi siswa berdasarkan persentase per butir soal dan skor perolehan angket siswa. Adapun pernyataan yang digunakan dalam lembar angket yaitu saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran hari ini, saya merasa senang dengan cara mengajar guru, saya merasa pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, saya selalu ingin untuk memperoleh nilai yang baik dalam mengerjakan tugas, saya selalu bekerja keras dalam mengerjakan tugas, saya ingin memelajari lebih lanjut tentang pembelajaran hari ini, saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri, saya merasa senang ketika guru memberikan penghargaan (*reward*) atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, saya tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran hari ini, menurut saya, cara mengajar guru sulit dipahami dan tidak menarik, saya tidak yakin bahwa pembelajaran hari ini dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, saya tidak peduli dengan nilai dalam mengerjakan tugas, saya seringkali bergantung kepada teman ketika mengerjakan tugas, menurut saya, pembelajaran hari ini tidak penting, saya merasa malas dalam mengerjakan tugas hari ini, dan saya tidak tertarik ketika guru memberikan penghargaan (*reward*) atas kegiatan pembelajaran yang

telah dilakukan. Hasil perhitungan data persentase nilai motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media diorama yaitu 86,38%.

Hasil belajar siswa berupa tes menulis deskripsi. Penilaian menulis deskripsi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui dengan menentukan skor siswa dari instrumen penilaian

Tabel 4. Hasil Menulis Deskripsi

No.	Total Skor	Nilai Akhir	Keterangan
1	17	85	T
2	16	80	T
3	17	85	T
4	15	75	T
5	18	90	T
6	16	80	T
7	15	75	T
8	15	75	T
9	16	80	T
10	17	85	T
11	17	85	T
12	16	80	T
13	15	75	T
14	15	75	T
15	15	75	T
16	16	80	T
17	15	75	T
18	16	80	T
19	18	90	T
20	17	85	T
21	15	75	T
22	18	90	T
23	16	80	T
24	17	85	T
Jumlah	388	1940	
Rata-rata	16,16	80,83	

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diperoleh hasil rata-rata skor siswa 16,16 dengan rata-rata nilai siswa yaitu 80,83. Pada KKM Bahasa Indonesia yakni 75, jika dibandingkan dengan KKM terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu sebesar 67%.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hasil data diperoleh dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No.	Pretest	Posttest	D	D ²
1	60	85	25	625
2	55	80	25	625
3	65	85	20	400

4	65	75	10	100
5	70	90	20	400
6	75	80	5	25
7	50	75	25	625
8	65	75	10	100
9	45	80	35	1225
10	65	85	20	400
11	55	85	30	900
12	50	80	30	900
13	65	75	10	100
14	70	75	5	25
15	70	75	5	25
16	50	80	30	900
17	75	75	0	0
18	50	80	30	900
19	80	90	10	100
20	75	85	10	100
21	50	75	25	625
22	80	90	10	100
23	45	80	35	1225
24	75	85	10	100
Jumlah	1505	1940	435	10525
Rata-rata	62,70	80,83	18,12	438,54

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,12}{\frac{\sqrt{2640,63}}{\sqrt{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{18,12}{\frac{\sqrt{2640,63}}{\sqrt{552}}}$$

$$t = \frac{18,12}{\sqrt{4,78}}$$

$$t = \frac{18,12}{2,18}$$

$$t = 8,31$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dikonsultasikan dengan t tabel untuk db = N-1 yaitu 24-1 dengan harga t tabel dalam signifikan 5% yakni 2,069 sehingga yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,31 > 2,069$. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian penggunaan media diorama efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN Lidah Kulon IV Surabaya pada tanggal 24 April 2018. Kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas III-B. Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, maka akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil uji instrumen, hasil tes, dan uji hipotesis.

Hasil uji validasi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid

sehingga layak digunakan. Adapun instrumen yang diuji oleh dosen ahli yaitu perangkat pembelajaran, lembar observasi, butir tes, angket siswa, dan media diorama. Setelah itu, instrumen tes diujicobakan dan dianalisis menggunakan hitungan manual.

Uji validitas instrumen tes menggunakan analisis butir. Butir soal menulis deskripsi yang dianalisis berjumlah 3. Butir soal tersebut dianalisis menggunakan rumus product moment dan hasilnya menunjukkan semua soal tersebut valid. Hasil validitas nomor soal 1 yaitu 0,621, validitas nomor soal 2 yaitu 0,667, dan nomor soal 3 hasil validitasnya yaitu 0,513. Hasil r hitung berada di atas harga r tabel yaitu 0,374 sehingga . Jadi, seluruh butir soal yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

Interpretasi validitas instrumen memiliki beberapa kriteria. Pada butir soal 1 memiliki koefisien 0,621 dengan kriteria validitas tinggi yaitu pada rentang koefisien 0,600 – 0,799. Butir soal 2 memiliki koefisien sebesar 0,667 dengan kriteria validitas tinggi yaitu pada rentang koefisien 0,600 – 0,799. Sedangkan butir soal 3 memiliki koefisien sebesar 0,513 dengan kriteria validitas cukup yaitu pada rentang koefisien 0,400 – 0,599. Jadi, hasil semua r hitung berada di atas r tabel yaitu 0,374 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 3 butir soal tersebut valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan secara manual, butir soal dapat dinyatakan reliabel jika dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji reliabilitas instrumen tes menunjukkan angka 1,5. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dalam kategori sangat tinggi dan nilai berada di atas yaitu 0,374. Jadi, yaitu $1,5 > 0,374$ sehingga butir soal yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel. Selanjutnya instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat dilakukan uji coba kepada subjek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Keberhasilan penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan 2. Pengamatan dilakukan pada saat penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan penggunaan media diorama terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 94,5. Menurut Ridwan dalam Lismiadara (2015:55), hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik

karena berada antara rentang 81% - 100% dan atau 81 – 100.

Keefektifan penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat dilihat dari hasil nilai motivasi siswa yang diperoleh dari lembar angket motivasi siswa. Analisis data diperoleh bahwa rata-rata nilai motivasi siswa dalam kategori sangat baik atau sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase nilai motivasi siswa perbutir soal yaitu 86,38% sedangkan rata-rata nilai motivasi siswayaitu 86, 12. Menurut Ridwan dalam Lismiadara (2015:55), hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil angket siswa dikategorikan sangat baik karena berada antara rentang 81% - 100% dan atau 81 – 100.

Hasil perhitungan data dari tes menunjukkan semua siswa tuntas dalam tes menulis deskripsi. Adapun hasil menulis deskripsi dari 16 siswa di atas KBM sebesar 67% dengan rata-rata nilai yaitu 80,83. Jadi rata-rata nilai siswa berada di atas KBM Bahasa Indonesia yaitu 75. Pemerolehan hasil tes siswa di atas KBM dikarenakan hasil tulisan deskripsi sesuai dengan objek yang diamatinya. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016:94) bahwa deskripsi ialah tulisan dengan penggambaran keadaan sebenarnya berdasarkan objek peristiwa yang diamatinya.

Hasil hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Setelah melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi, secara empiris teruji oleh data. Pembuktian hipotesis menggunakan uji t. Hasilnya dapat dijelaskan melalui perbandingan nilai rata-rata siswa pada pretest dan posttest. Pelaksanaan penelitian di kelas III menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Hal ini dibuktikan dengan nilai pretest yang jumlahnya 1505 dengan rata-rata kelas yaitu 62,70 sedangkan nilai posttest jumlahnya 1940 dengan rata-rata kelas yaitu 80,83.

Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji t. Hasil perhitungan diperoleh $t = 8,31$ dengan $db = 23$ dan taraf signifikan 5% yaitu 2,069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,32 > 2,069$. Jadi Ha menyatakan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya sehingga dinyatakan diterima.

Media diorama efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Berdasarkan pengamatan di lapangan media diorama dapat membantu siswa menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret, proses pembelajaran lebih berkesan, menarik dan inovatif. Adanya media diorama, siswa mampu menuangkan idenya berdasarkan benda yang telah diamatinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Prastowo (2015:241) bahwa media diorama memiliki kelebihan yaitu membantu memberikan penjelasan tentang suatu objek atau benda yang rumit, membantu menjelaskan benda yang abstrak menjadi konkret, dan menarik.

Hasil pengamatan di lapangan terdapat temuan-temuan baru saat penelitian. Salah satunya yaitu ketika guru melakukan uji coba dengan menerapkan media diorama, siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon siswa ketika guru mengenalkan media diorama. Adapun siswa yang berebut untuk melihat lebih dekat, memegang, dan memiliki media diorama tersebut. Respon siswa yang sangat antusias membuat guru segera untuk membagi dua kelompok besar dan membagikan media diorama pada tiap kelompok tersebut. Setelah itu guru memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Hal ini dibuktikan dari beberapa indikator uji efektivitas yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dengan menggunakan media diorama sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 94,5 dengan kategori sangat baik.

Kesesuaian tingkat pembelajaran diperoleh sangat baik. Hal ini dilihat dari indikator hasil belajar siswa yang mengalami perbaikan. Hasil Posttest lebih baik dari hasil Pretest. Hasil tersebut dinyatakan bahwa kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran sangat baik.

Insentif dari penelitian yang diperoleh sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil motivasi siswa yang memperoleh motivasi yang besar dalam pembelajaran. Guru berhasil memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan.

Penggunaan media diorama tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari waktu penelitian yang hanya memerlukan 1 pertemuan untuk menerapkan media diorama. Waktu yang singkat dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan instruksional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slavin (2000) bahwa cara mengukur dan mengetahui keefektifan pembelajaran dapat diamati dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kualitas pembelajaran yang dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran diperoleh dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 100%. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata yaitu 94,5.

Hasil nilai motivasi siswa diperoleh dari persentase nilai motivasi siswa yaitu 86,38%. Rata-rata nilai motivasi siswa yang diperoleh dari lembar angket sebesar 86,12. Hasil belajar atau nilai tes siswa dinyatakan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan posttest. Hasil pretest diketahui bahwa masih terdapat siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan media diorama, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari rata-rata nilai pretest 62,70 menjadi nilai rata-rata posttest 80,83.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media diorama dengan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,32 > 2,069$. Hasil tersebut berdasarkan taraf signifikan 5% dan $db = 23$. Jadi, penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III SDN Lidah Kulon IV Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang diberikan yaitu bagi guru, media diorama dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang berguna untuk menambah pengalaman sebagai referensi penggunaan media pembelajaran untuk materi maupun mata pelajaran lain. Penggunaan media diorama dapat menciptakan suasana yang baru dalam pembelajaran sehingga memberikan kesan yang bermakna kepada siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berinovasi dengan memanfaatkan media yang telah ada sebagai penunjang keberhasilan proses belajar.

Bagi sekolah, sebaiknya sekolah menyediakan dan menambah media-media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui media diorama dengan menggunakan

variabel lain. Adanya rujukan dalam penggunaan media diorama dapat memberikan pengalaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Lestari, Tri. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lismiadara, Diah. 2015. *Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Menulis Laporan Siswa Kelas V SDN 1 Menganti Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PGSD Universitas Negeri Surabaya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Pers.